

Diktat

**SEJARAH ASIA TIMUR DAN
HUBUNGAN LUAR NEGERI**

Oleh
Mudji Hartono, M.Hum.

**Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
2011**

BAB I

PEMBENTUKAN NEGARA BARU DI ASIA TIMUR

A. Pergerakan Nasional

1. Pengertian Nasionalisme di Asia Timur

Nasionalisme di Asia sering dihadapkan dengan kolonialisme Barat, namun tidak seluruhnya benar, khususnya di regional Asia Timur karena ada negara yang tidak dijajah oleh bangsa Barat. Pada umumnya nasionalisme bermakna melahirkan perasaan cinta tanah air dalam upaya membentuk sebuah negara bangsa. Kata nasionalisme berhubungan dengan dua hal, yaitu kewargaan negara dan semangat patriotik. Kewargaan negara menuntut soal politik dan kedaulatan kemerdekaan. Semangat patriotik menuntut soal cinta tanah air. Dengan kata lain, nasionalisme adalah sentimen kesetiaan atau simpati yang mengikat suatu bangsa berdasar institusi dan budaya yang sama untuk mewujudkan persatuan dan mencapai terbentuknya negara bangsa (*Nation State*) yang merdeka.

Kebangkitan nasional di Asia Timur muncul pada pertengahan abad ke-19 sejalan dengan semakin intensifnya usaha penguasaan wilayah oleh bangsa Barat. Sebagaimana dikatakan oleh E.J. Hobsbawm (1992: hlm. 73 dan 157), bahwa di Cina dan Korea terdapat kesatuan politis yang relatif permanen sehingga diakui sebagai “bangsa-bangsa historis”, maka pergerakan nasional merupakan bentukan-bentukan dari penaklukan imperial. Di Asia Timur (Cina, Korea dan Jepang), proto nasionalisme terbentuk dari gabungan unsur-unsur : etnisitas dan tradisi negara. Dalam hal ini sangat mungkin apabila kesukuan dan loyalitas politis saling terkait. Di Cina, dikatakan bahwa kemunculan nasionalisme modern tidak dapat dikesampingkan adanya peranan dinasti yang murni Cina (Han), yaitu dinasti Ming yang digulingkan oleh bangsa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
SILABUS.....	iii
PENGANTAR.....	ix
BAB. I PEMBENTUKAN NEGARA BARU DI ASIA TIMUR.....	1
A. Pergerakan Nasional.....	1
1. Pengertian Nasionalisme di Asia Timur.....	1
2. Pergerakan Kemerdekaan di Cina.....	3
3. Pergerakan Kemerdekaan di Korea.....	11
4. Pergerakan Nasional di Jepang.....	11
B. Sistem Pemerintahan Pasca Perang Dunia II.....	13
1. Sistem Pemerintahan Cina.....	13
2. Sistem Pemerintahan Jepang.....	14
3. Sistem Pemerintahan Korea.....	17
BAB. II PEMBANGUNAN EKONOMI DI ASIA TIMUR.....	18
A. Pembangunan Ekonomi (1950-an-1970-an).....	18
1. Cina.....	18
2. Jepang.....	23
3. Korea.....	28
BAB. III POLOTIK LUAR NEGERI ASIA TIMUR.....	30
A. Politik Luar Negeri Cina.....	30
1. Reunifikasi Hongkong.....	30
2. Upaya Reunifikasi Taiwan.....	31
3. Hubungan Cina-AS.....	32
4. Hubungan Cina dan Asia Tenggara.....	33
B. Politik Luar Negeri Jepang.....	35
C. Politik Luar Negeri Korea.....	36
1. Upaya Integrasi Korea.....	36
2. Hubungan Korea dengan Negara lain.....	37
BAB IV HUBUNGAN EKONOMI ASIA TIMUR DAN ASEAN.....	38
A. Hubungan Ekonomi Asia Timur dan Asia Tenggara.....	37
B. Peranan Etnis Cina dalam Perekonomian Asia Tenggara.....	43
BAB. V PENUTUP.....	47
DAFATRA PUSTAKA.....	48

Manchu pada tahun 1644. Selain itu juga didorong oleh adanya faktor-faktor penindasan yang dilakukan oleh bangsa Barat terhadap rakyat setempat melalui eksploitasi ekonomi dan buruh, perampasan hak-hak rakyat (kepemilikan tanah), penerapan undang-undang Barat dan penerapan cukai yang tidak dipahami masyarakat. Cina memang tidak sepenuhnya dijajah Barat, hanya sebagian wilayah yang dikuasai Barat, karena itu dikenal dengan semi-kolonial. Semangat nasionalisme Cina muncul ketika terjadi Perang Candu I (1839-1840), yakni bersamaan dengan awal penjajahan bangsa Barat. Akibatnya muncul perasaan anti imperialisme Barat, dan kemudian muncul pula perasaan anti asing yang mencakup anti Manchu dan Jepang. Pemerintah Ch'ing yang memerintah Cina bukan dinasti murni tetapi berasal dari luar Cina, karena itu dipandang sebagai penjajah. Walaupun pemerintah Ch'ing mengadopsi budaya Cina, tetapi diskriminasi tetap dilakukan terhadap bangsa Cina. Oleh karena itu perjuangan nasionalisme Cina berhadapan dengan bangsa asing di satu pihak dan pemerintahan feodal serta para panglima perang (periode 1916-1927).di lain pihak.

Jepang berbeda dengan Cina, yakni Jepang tidak dijajah bangsa asing. Jepang merupakan negara merdeka dan berdaulat. Nasionalisme lahir dengan tujuan untuk mengekalkan kedaulatannya dan berupaya membendung serta mengelakkan diri dari ancaman penjajahan bangsa Barat. Kemunculan nasionalisme Jepang itu terlihat dengan datangnya C. Perry (1854), walaupun demikian sebenarnya nasionalisme telah ada sejak politik isolasi diterapkan Jepang pada abad ke-18. Penolakan terhadap ancaman bangsa Barat dilakukan dengan pembaharuan, dan ketika itu pula semangat nasionalisme ditiupkan. Politik isolasi (*sakoku*) dipandang sudah tidak sesuai dengan perkembangan dunia dan harus digantikan dengan modernisasi. Dengan demikian Restorasi Meiji (1868) bertujuan untuk menunjukkan reaksi terhadap kedatangan bangsa Barat di Jepang. Modernisasi menjadikan Jepang sebagai negara kuat sejajar dengan